

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh satu negara diukur dari perimbangan pendapatan nasional riil yang dicapai satu negara.(Ernita, 2013)

Prof. Simon Kuznet, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Jinghan, 2012: 57).

Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2011: 423).

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah produk domestik bruto. Menurut Badan Pusat Statistik, *PDB (Product Domestic Bruto)* merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun-tahun sebelumnya (Haryanto, 2013).

Beberapa pakar ekonomi telah melakukan penelitian secara terperinci tentang pertumbuhan ekonomi dalam modal serta pertumbuhan hasil produksi yang diuraikan dalam tiga sumber yang berbeda yaitu pertumbuhan dalam tenaga kerja, pertumbuhan dalam modal dan pertumbuhan inovasi teknik (Adisasmita, 2013: 57).

Kebijakan ekonomi makro secara garis besar dibedakan menjadi kebijakan fiskal dan kebijakan moneter, seperti juga ekonomi dapat dibagi menjadi sektor riil dan sektor moneter. Sektor riil menghasilkan barang dan jasa (sisi produksi dari ekonomi). Sektor ini dapat dibagi menjadi menurut kelompok kegiatan atau subsektor, seperti sektor pertanian, pertambangan, industri, dll. Sedangkan sektor moneter boleh dikatakan merupakan hasil dari sektor riil dalam bentuk uang (sisi moneter dari ekonomi). Pertumbuhan dan stabilitas sektor riil di pengaruhi oleh pemerintah lewat kebijakan fiskal, dan di Indonesia kebijakan ini merupakan tanggung jawab dari Menteri Keuangan. Sedangkan pertumbuhan dan stabilitas sektor moneter dipengaruhi oleh pemerintah lewat kebijakan moneter yang

seungguhnya adalah tanggung jawab Bank Indonesia. Keserasian antara kedua kebijakan tersebut sangatlah penting karena akan menciptakan suatu stabilitas di dalam ekonomi dengan pertumbuhan yang berkelanjutan (Tambunan, 2015:150).

Berdasarkan data dari *World Bank*, pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Data pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1988-2017 sebagai berikut

Tabel 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam persen (%)

| Tahun | Growth (%) |
|-------|------------|
| 1988 | 5.78 |
| 1990 | 7.24 |
| 1992 | 6.46 |
| 1994 | 7.54 |
| 1996 | 7.84 |
| 1998 | -13.13 |
| 2000 | 4.92 |
| 2002 | 4.5 |
| 2004 | 5.03 |
| 2006 | 5.5 |
| 2008 | 6.01 |
| 2010 | 6.22 |
| 2012 | 6.03 |
| 2013 | 5.56 |
| 2014 | 5.01 |
| 2015 | 5.03 |
| 2016 | 5.07 |
| 2017 | 5.17 |

Sumber : World Bank

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.pada tahun 1988 diketahui pertumbuhan ekonomi sebesar 5.78% di 1990 sebesar 7.24% kemudian di 1992 menurun menjadi 6.46% di tahun 1994 meningkat sebesar 7.54% kemudian di tahun 1996 meningkat lagi menjadi 7.84% pada tahun 1998 mengalami penurunan drastis menjadi -13.13% kemudian di 2000 pertumbuhan ekonomi membaik menjadi 4.92% menurun kembali di 2002 menjadi 4.5% di 2004 naik menjadi 5.03% di tahun 2006 naik menjadi 5.5% dan pertumbuhan ekonomi kembali naik menjadi 6.01% di tahun 2008. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi di indonesia sebesar 6.22% turun menjadi 6.03% pada tahun 2012 dan di tahun 2013 menjadi 5.56% terus menurun menjadi 5.01% pada tahun 2014 pada tahun 2015 menjadi 5.03% meningkat lagi menjadi 5.07% di tahun 2016 dan 5.17% di tahun 2017.

Masalah pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah klasik bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Investasi yaitu salah satu yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi ketika masih terjadi boom investasi, Dengan adanya investasi yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi juga dapat menjadi penghambat bagi pertumbuhan ekonomi. Di dalam negara maju pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena didukung oleh investasi dan teknologi yang tinggi, serta sumber daya manusia yang berkualitas. Akan tetapi didalam negara berkembang dampak pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan tidaklah demikian seperti yang di harapkan, karena kondisi yang berbeda terhadap kondisi ekonomi di negara maju tersebut.

Ekonomi di negara berkembang kekurangan modal, namun penggunaan teknologi penduduk benar-benar bisa dianggap sebagai penghambat pembangunan ekonomi, dimana laju pertumbuhan penduduk yang cepat membebani tekanan pada lahan dan menyebabkan pengangguran serta mendorong meningkatnya beban ketergantungan (*dependency ratio*). Akibatnya pada penyediaan fasilitas pendidikan dan sosial yang cukup memadai semakin sulit terpenuhi (Todaro, 2011).

Jumlah Penduduk adalah satu indikator penting dalam suatu Negara. Para ahli ekonomi klasik yang di pelopori Adam Smith bahkan menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Oleh karena itu jumlah penduduk terus bertambah, maka banyak yang harus direncanakan untuk mengatasi keadaan jumlah penduduk yang semakin bertambah.

Besarnya penduduk umumnya dikaitkan dengan pertumbuhan *income per capita* suatu Negara, yang secara kasar mencerminkan untuk kemajuan perekonomian negara tersebut. Jumlah penduduk suatu Negara harus seimbang dengan jumlah sumber-sumber ekonominya, supaya dapat diperoleh pendapatan nasionalnya. Jumlah penduduk yang makin besar telah membawa, akibat jumlah angkatan kerja yang semakin besar pula. Pertumbuhan ekonomi yang stabil sangat diharapkan oleh negara sedang membangun karena dapat mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, buta huruf, meningkatkan

kesejahteraan masyarakat dan memberi perhatian lebih dibidang pendidikan dan kesehatan. Menurut Adam Smith perkembangan ekonomi memerlukan adanya spesialisasi atau pembagian kerja agar produktivitas tenaga kerja meningkat pembagian kerja ini didahului oleh akumulasi kapital yang berasal dari dana tabungan dan perluasan pasar (pasar dalam dan luar negeri) untuk menampung hasil produksi. (Masriah,Mujahid, 2011). Selanjutnya dalam (Tambunan, 2014), pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk bertambah setiap tahun, sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun.

Pertumbuhan produktifitas tenaga kerja sangat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan Semakin banyaknya angkatan kerja yang bekerja, maka kemampuan untuk menghasilkan output semakin tinggi. Dengan banyaknya output yang mampu meningkatkan pertumbuhan tenaga kerja maka akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan semakin banyaknya angkatan kerja yang bekerja, maka kemampuan untuk menghasilkan output semakin tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel investasi, jumlah penduduk dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1988-2017. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Regresi Linier Berganda*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas dapat dikemukakan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017?
2. Bagaimana pengaruh produktifis tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017?
3. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017?
4. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017
2. Untuk menganalisis pengaruh produktifitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat jumlah penduduk terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1998-2017

4. Untuk menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1998-2017

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan kebijaksanaan dan mengenai masalah pertumbuhan ekonomi
2. Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan masalah pertumbuhan ekonomi
3. Sebagai salah satu sumber informasi tentang masalah pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

E. Metodologi Penelitian

1. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan kuantitatif, yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan data yang sudah ada sebelumnya atau data sekunder yang berupa jurnal, buku atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu serta dari lembaga terkait yaitu Badan Pusat Statistik dan *World Bank*.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data sekunder yaitu investasi, jumlah penduduk, tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017. Data yang diperoleh berasal dari publikasi BPS dan *World Bank*.

3. Definisi Operasional Variabel

1) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi pada hakekatnya adalah suatu acuan untuk mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan ekonomi bukanlah suatu hal yang selalu berkembang secara linier. Adakalanya perkembangan perekonomian pesat dan adakalanya berjalan lambat yang berarti tingkat kegiatannya lebih rendah dari masa sebelumnya (Putri & Hendry, 2012).

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15 sampai 64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Kemudian penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan, baik yang bekerja penuh maupun yang tidak bekerja penuh. Pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertumbuhan penyediaan faktor-faktor produksi yang berupa penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal (Investasi). Saptomo (2008)

3) Produktifitas Tenaga Kerja

Secara umum yang dimaksud dengan produktivitas kerja adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Konsep produktivitas dikembangkan untuk mengukur besarnya kemampuan menghasilkan nilai tambah atas komponen masukan yang digunakan. Pada dasarnya produktivitas mencakup sikap mental patriotik yang memandang hari depan secara optimis dengan berakhir pada keyakinan diri. Dalam doktrin pada konferensi Oslo 1984, definisi umum produktivitas adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak manusia dengan menggunakan sumber-sumber riil yang makin sedikit. (Sinungan, 2009). Konsep produktivitas secara sederhana adalah rasio jumlah output riil dengan faktor input sehingga pengertian untuk produktivitas tenaga kerja adalah rasio jumlah output riil dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan jumlah output tersebut. Pada teori produktivitas marginal tenaga kerja terdapat dua asumsi yang dipakai, yaitu :

- a. Ada kecenderungan dari pemilik perusahaan untuk menyewa tenaga kerja lebih banyak bila tambahan satu orang tenaga kerja masih dapat menambah pendapatan perusahaan yang lebih besar.
- b. Pemilik perusahaan akan menyewa jumlah tenaga kerja (penggunaan optimum tenaga kerja) diperpotongan Marginal Revenue Product OF Labour (MRP) dan biaya tenaga kerja (upah). (Feriyanto, 2014).

4) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi, yang mana penduduk merupakan sejumlah manusia yang menempati biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan (*income per capita*) negara tersebut, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian (BPS,2014).

5) kemiskinan

kemiskinan merupakan kondisi masyarakat yang tidak/belum ikut serta dalam proses perubahan karena tidak mempunyai kemampuan, baik kemampuan dalam pemilikan faktor produksi maupun kualitas faktor produksi yang memadai sehingga tidak mendapatkan mafaat dari hasil proses pembangunan. Subandi (2012)

4. Alat Analisis

1. Metode Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda untuk menghubungkan satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: produktifitas tenaga kerja, jumlah kemiskinan, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

Penulis melakukan replikasi model dari jurnal Ali, S., Ali, A., & Amin, A. (2013). *The Impact of Population Growth on Economic Development in Pakistan. Middle-East Journal of Scientific Research*, 18(4), 483–491.

$$Y : \beta_0 + \beta_1 PG + \beta_2 UN + \beta_3 HRD + \beta_4 TOP + \mu$$

Y : GDP Growth

PG : Population growth

UN : Unemployment rate

HRD : Human Resource Development

TOP : Trade openness

M : White noise error term

Dari replikat tersebut penulis model sebagai berikut :

$$\text{Growth}_t : \beta_0 + \beta_1 \text{EMP}_t + \beta_2 \text{PDR} + \beta_3 \text{POP} + \beta_4 \text{PVT} + \mu$$

Dimana :

Growth : Pertumbuhan ekonomi di Indonesia 1988-2017

EMP : Tenaga Kerja 1988-2017

PDR : Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia 1988-2017

POP : Jumlah penduduk di Indonesia 1988-2017

PVT : Kemiskinan di Indonesia 1988-2017

β_0 - β_4 : Koefisien regresi

μ : Variabel gangguan (*error*)

Untuk menguji persamaan regresi diatas maka digunakan beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolineritas

Multikolineritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi atau hubungan dengan varibel independen

lainnya. Multikolinieritas juga bisa timbul apabila antara variabel independen berkorelasi dengan variabel pengganggu. Salah satu cara untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan metode *varians inflation factor* (VIF). Adapun langkah-langkah model VIF adalah sebagai berikut (Gujarati, 2012) :

1) Regresi model lengkap

2) Adapun kriteria pengujian

Bila nilai centered VIF < 10 maka model tidak ditemukan adanya multikolinieritas.

Bila nilai centered VIF > 10 maka model ditemukan adanya multikolinieritas.

b. Uji Normalitas

Regresi linier normal klasik mengasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari *error* memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varians yang konstan. Uji Jarque-Bera, yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2009):

1. Regresi model lengkap dan dilakukan uji Jarque-Bera untuk mendapatkan nilai probabilitas dari nilai Jarque-Bera

2. Langkah uji *Breusch Godfrey* sebagai berikut:

$$\text{Growth}_t : \beta_0 + \beta_1 \text{EMP}_t + \beta_2 \text{PDR} + \beta_3 \text{POP} + \beta_4 \text{PVT} + \mu$$

a. Formulasi hipotesis

H₀ : Distribusi ut normal

H_A : Distribusi ut tidak normal

b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 : Diterima jika probabilitas Jarque-Bera $> \alpha$

H_0 : Ditolak jika probabilitas Jarque-Bera $< \alpha$

d. Kesimpulan

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini, atau masa mendatang. Dengan demikian, autokorelasi merupakan masalah khusus dari data times series. Autokorelasi akan menyebabkan estimasi nilai variabel ut yang berllau rendah, dan karenanya menghasilkan estimasi yang terlalu tinggi R². Bahkan ketika estimasi nilai variasi ut tidak terlalu rendah, maka estimasi nilai variasi dari koefisien regresi mungkin akan terlalu rendah dan karenanyauji t dan uji F menjadi tidak valid lagi. Meliputi langkah-langkah Uji Breeusch Godfrey sebagai berikut (Gujarati, 2012):

$$\text{Growth}_t : \beta_0 + \beta_1 \text{EMP}_t + \beta_2 \text{PDR} + \beta_3 \text{POP} + \beta_4 \text{PVT} + \mu$$

Formulasi hipotesis

H_0 : Tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model.

H_0 : Terjadi masalah autokorelasi dalam model.

2) Tingkat signifikan ($\alpha = 0,10$)

3) Menentukan kriteria pengujiannya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variasi ut tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya variabel independen. Konsekuensi dari keberadaan heteroskedastisitas adalah analisis regresi yang akan menghasilkan estimator yang bias untuk nilai variasi dari koefisien regresi akibatnya uji t, uji F, dan estimasi nilai variabel dependen menjadi tidak valid. Untuk melacak keberadaan heteroskedastisitas digunakan uji white dengan langkah –langkah sebagai berikut (Gujarati, 2012):

$$\text{Growth}_t : \beta_0 + \beta_1 \text{EMP}_t + \beta_2 \text{PDR} + \beta_3 \text{POP} + \beta_4 \text{PVT} + \mu$$

1) Formulasi hipotesis

H_0 : Tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas dalam model.

H_1 : Terjadi masalah H_0 dalam model.

2) Tingkat signifikan (α) 0,10

3) Menentukan kriteria pengujiannya

H_0 : Diterima bila signifikansi X^2 hitung hitung atau statistik $X^2 > \alpha$

H_1 : Diterima bila signifikansi X^2 hitung hitung atau statistik $X^2 \leq \alpha$

4) Menghitung X^2 hitung atau statistik X^2

$$X^2 = N \cdot R^2$$

- 5) H_0 diterima maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model,
jika H_0 ditolak maka terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model.

e. Uji Spesifikasi Model (Ramsey Reset)

Pada uji spesifikasi model ini akan digunakan Uji Ramsey Reset yang dikenal dengan uji kesalahan spesifikasi umum atau *general test of specification error*. Uji spesifikasi model adalah uji Ramsey Reset. Uji ini bertujuan untuk menghasilkan F hitung. Uji Ramsey Reset memiliki langkahlangkah sebagai berikut (Gujarati, 2009):

$$\text{Growth}_t : \beta_0 + \beta_1 \text{EMP}_t + \beta_2 \text{PDR} + \beta_3 \text{POP} + \beta_4 \text{PVT} + \mu$$

1. Regresi model lengkap dan dilakukan uji spesifikasi model Ramsey Reset untuk mendapatkan nilai probabilitas dari nilai signifikansi F-statistik

2. Langkah uji *Breusch Godfrey* sebagai berikut:

a. Formulasi hipotesis

H₀ : Model yang dipakai linier

H_A : Model yang dipakai tidak linier

b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

c. Menentukan kriteria pengujian

H₀ : Diterima jika probabilitas signifikansi F-statistik $> \alpha$

H₀ : Ditolak jika probabilitas signifikansi F-statistik $< \alpha$

d. Kesimpulan

2. Uji kebaikan model

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mencari pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menentukan F hitung. Uji F digunakan untuk

menguji eksistensi. Untuk mengetahui uji F dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2009):

1. Regresi model lengkap dan dilakukan untuk mendapatkan nilai probabilitas atau signifikansi F

2. Langkah uji F sebagai berikut:

$$\text{Growth}_t : \beta_0 + \beta_1 \text{EMP}_t + \beta_2 \text{PDR} + \beta_3 \text{POP} + \beta_4 \text{PVT} + \mu$$

a. Formulasi hipotesis

H₀ : Model yang dipakai tidak eksis

H_A : Model yang dipakai eksis

b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

c. Menentukan kriteria pengujian

H₀ : Diterima jika probabilitas signifikansi $F > \alpha$

H₀ : Ditolak jika probabilitas signifikansi $F < \alpha$

d. Kesimpulan

b. Interpretasi Koefisien Determinasi Majemuk (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kebaikan model yaitu menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel independent yang mempengaruhi variabel dependent. Secara verbal R² mengukur proporsi atau presentasi dari variasi total pada Y yang dijelaskan oleh model regresi. Menurut (Gujarati, 2010) bahwa ada dua sifat dari R² yang perlu di amati yaitu:

$$\text{Growth}_t : \beta_0 + \beta_1 \text{EMP}_t + \beta_2 \text{PDR} + \beta_3 \text{POP} + \beta_4 \text{PVT} + \mu$$

1. Besarnya tidak pernah negatif

2. Besarnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$

Jika R^2 bernilai 1 maka kesesuaian garisnya yaitu $Y_t - Y_i$ untuk setiap nilai i . disisi lain jika R^2 bernilai nol maka tidak ada hubungan antara regresi dan regresor bagaimana bentuknya itu.

3. Uji Validitas Pengaruh

a. Uji t

Untuk menguji variabel pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen digunakan Uji t yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara dua sisi. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Firdaus, 2009).

Menurut (Gujarati dalam Utomo, 2009) langkah-langkah formal uji t sebagai berikut :

1. Regresi model lengkap dan dilakukan untuk mendapatkan nilai probabilitas dari nilai signifikansi t
2. Langkah uji validitas pengaruh (uji t) sebagai berikut :

$$\text{Growth}_t : \beta_0 + \beta_1 \text{EMP}_t + \beta_2 \text{PDR} + \beta_3 \text{POP} + \beta_4 \text{PVT} + \mu$$

a. Formulasi hipotesis

H_0 : Variabel independen ke- i tidak memiliki pengaruh signifikan

H_A : Variabel independen ke- i memiliki pengaruh signifikan

b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 : Diterima jika probabilitas signifikansi $t > \alpha$

H_0 : Ditolak jika probabilitas signifikansi $t < \alpha$

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan umum mengenai teori-teori yang digunakan sebagai literatur dan landasan berpikir yang sesuai topik dari skripsi yang dapat membantu penelitian. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran atas permasalahan yang diteliti.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan definisi operasional, metode analisis data serta estimasi model regresi dengan panel data.

4. BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum penelitian dan analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian.

5. BAB V: PENUTUP

Bab ini menyajikan secara singkat kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN